

PENERAPAN CARA BELAJAR SISWA AKTIF
(CBSA) DALAM BIDANG STUDI IPS
DI SEKOLAH DASAR

MILIK PERPUSTAKAAN	IP PADANG
DITERIMA TGL. :	11 MAR 1998
SUMBER / HARGA :	— / —
KOLEKSI :	—
NO. INVENTARIS :	29410/98-p2 (2)
TRANSKRIPSI :	372.830 44 Alwp:2

OLEH :
Dra. ELMA ALWI
NIP 130 796 735

*Disampaikan Pada Seminar Dosen PGSD
Dalam Diskusi Ilmiah
7 Juni 1997*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DI PADANG
1997

PENERAPAN CARA BELAJAR SISWA AKTIF (CBSA)
DALAM BIDANG STUDI IPS DI SEKOLAH DASAR

A. Pendahuluan.

Salah satu penekanan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Menurut Ali (1984 : 48) CBSA pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik yang dilakukan guru maupun siswa. Jadi dalam CBSA tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan siswa aktif belajar di pihak lain, konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak didik (child center curriculum) yang penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk perolehan pemahaman atau teori Gestalt.

Pada proses belajar mengajar yang menerapkan konsep CBSA, siswa dapat menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar. Menurut Ali (1984 : 49) adapun fungsi guru dalam melaksanakan CBSA adalah sebagai berikut :

1. Memberi perangsang atau motivasi agar mau melakukan kegiatan.
2. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan.
3. Memberikan dorongan agar siswa melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Sehubungan dengan uraian di atas ternyata fungsi guru tidak lagi sebagai "gudang" pengetahuan tetapi sebagai "wasit". Oleh sebab itu penerapan CBSA dalam proses belajar mengajar sangat penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Depdikbud (1987:6) yaitu : 1) kecepatan ilmu pengetahuan menuntut perubahan cara mengajar guru, guru tidak mungkin satu-satunya sumber belajar dan guru dituntut membimbing siswa untuk menemukan fakta, informasi, mengolah dan mengembangkannya. 2) melalui CBSA para siswa dapat lebih menghayati hal-hal yang dipelajari baik melalui percobaan, praktek, membaca, menyimak dan kegiatan lainnya. 3) Kreativitas siswa dapat dibina dan dikembangkan secara terus menerus melalui berbagai kegiatan seperti latihan bertanya, berfikir kritis, menjawab masalah dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata. 4) Melalui CBSA seluruh perasaan siswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar yang sangat membantu menentukan perkembangan kehidupan siswa.

Sehubungan dengan hal di atas pada kenyataannya guru-guru Sekolah Dasar dalam penerapan strategi CBSA belum sesuai dengan harapan yang dikehendaki oleh pemerintah, dimana guru-guru lebih suka mengajar dengan cara lama yang bersifat guru centris, hal ini penulis peroleh dari hasil wawancara penulis dengan guru Sekolah Dasar yang menyatakan kesulitan dalam memberikan pelajaran IPS dengan penerapan

CBSA, begitu juga mereka menemui kesulitan dalam menyusun rencana pengajaran dan membuat LKS.

Kesulitan-kesulitan yang ditemui guru Sekolah Dasar dalam penerapan CBSA di dukung oleh hasil penelitian tesis Elma Alwi tahun 1993/1994 yang menyatakan tingkat kesukaran guru dalam penerapan CBSA di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang sebesar 78,79 %.

Sesuai dengan uraian terdahulu dapat penulis kemukakan bahwa mengajar IPS dengan strategi CBSA sangat penting untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.

B. Permasalahan

Pada pendahuluan telah diuraikan pentingnya mengajar IPS dengan menerapkan CBSA bagi guru-guru Sekolah Dasar penting dilaksanakan agar siswa aktif berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu siswa akan belajar dengan cepat dan tidak hanya menerima informasi dari guru. Untuk lebih terarahnya makalah ini penulis akan mengemukakan permasalahan yaitu: Bagaimana menerapkan proses belajar mengajar yang bercirikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) di Sekolah Dasar?

C. Pembahasan

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3K) yang dikutip oleh Harneti (1989 : 10) disebutkan bahwa CBSA adalah:

Suatu interaksi antara guru dan murid serta lingkungan tidak semata berupa pemberian informasi searah akan tetapi disertai dengan kegiatan mengembangkan ide maupun sikap dengan keterampilan berfikir memahami suatu kejadian, membentuk konsep, mengaplikasikan serta bertindak sesuai dengan pengajaran atau pengalaman yang diperolehnya.

Sedangkan menurut Kusman (1987 : 7) CBSA adalah suatu proses belajar dimana subyek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut Sudjana (1989 : 8) menyatakan CBSA suatu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa CBSA adalah suatu strategi belajar mengajar yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar, dimana terlibat secara aktif, siswa dapat belajar secara mandiri, dapat mengemukakan konsep-konsep yang dimilikinya, dan mengembangkan ide-ide sesuai dengan pengalaman sehari-hari.

Ciri utama CBSA adalah keterlibatan mental siswa secara intelektual, emosional, dalam kegiatan belajar mengajar yang tercermin dalam asimilasi dan

akomodasi kognitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan, perbuatan, dan pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan dan penghayatan serta pendalaman nilai.

Peranan guru tidak kalah pentingnya dengan aktifnya siswa guru dituntut memiliki pengetahuan sikap dan keterampilan tertentu untuk mengaktifkan belajar para siswanya. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dituntut dari guru dalam proses pengajaran yang memiliki kadar CBSA tinggi didasarkan atas posisi peranan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar. Sudjana (1989 : 31).

Kadar CBSA dalam pengajaran dapat diidentifikasi dari adanya ciri sebagai berikut: 1) adanya keterlibatan siswa dalam penyusunan atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi, 2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap, 3) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, 4) guru bertindak sebagai fasilitator, bukan instruktur yang mendominasi kegiatan di kelas, dan 5) biasanya menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran. (Ali : 1984).

Pengajaran yang bernapaskan CBSA lebih menekankan pentingnya proses belajar mengajar siswa di samping hasil belajar yang dicapainya. Asumsinya

adalah bahwa proses belajar mengajar yang optimal memungkinkan hasil belajar siswa yang optimal pula. Oleh sebab itu pengendalian proses belajar siswa merupakan tugas dan tanggung jawab guru.

Sehubungan dengan uraian terdahulu untuk dapat melaksanakan pengajaran yang bernapaskan CBSA tentu guru terlebih dahulu merencanakan pengajaran. Rencana pengajaran merupakanantisipasi yang baik dari guru tentang apa yang akan terjadi di dalam kelas sebelum terjadi penyimpangan. Oleh karena itu, rencana pengajaran berfungsi sebagai pedoman dan sekaligus sebagai pembatas. Rencana pengajaran yang baik akan dapat menolong guru 60 % dari sasaran yang akan dicapai. (Pohpan, 1981 : 84).

Dalam membuat perencanaan pengajaran hendaknya diperhatikan hubungan antara tujuan pengajaran, proses belajar mengajar, dan kegiatan penilaian. Ketiga aspek itu saling berkaitan. Disamping itu juga harus diperhatikan prinsip-prinsip belajar mengajar, kesiapan siswa, materi pengajaran, dan waktu yang tersedia sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 1994 yang menggunakan pendekatan CBSA.

Wujud dari perencanaan pengajaran adalah pembuatan persiapan mengajar. Sebelum mengelola proses belajar mengajar di kelas, guru harus mempersiapkan diri baik secara mental maupun secara fisik dalam bentuk tertulis. Secara mental spritual guru harus

menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, mempersiapkan metoda serta sarana, alat bantu mengajar yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Wujud fisik persiapan mengajar guru berupa persiapan tertulis yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dimulai. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam persiapan mengajar adalah sebagai berikut: 1) mata pelajaran/jam bahasan, menentukan mata pelajaran apa yang akan kita berikan umpama IPS, sedangkan jam bahasan menentukan jam ke berapa guru mulai memberikan materi tersebut pada siswanya. 2) PB/SPB untuk uraian tersebut diambil dari GBPP yang telah ditentukan. 3) Kegiatan belajar mengajar/jalan pelajaran, dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah yang akan kita laksanakan. 4) Sumber pelajaran/alat peraga, sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan kita capai, sehingga kita dapat menentukan jenis alat peraga yang akan kita pakai. Untuk lebih jelasnya contoh proses belajar mengajar yang bercirikan CBSA adalah sebagai berikut: 1) topik keluarga untuk kelas 3 dan 2) membuat peta untuk kelas 4.

1. Topik Keluarga

Keluarga adalah sumber belajar yang dapat dijadikan topik yang menarik. Guru menghadapi banyak kemungkinan dalam menyusun topik keluarga sebagai objek pembahasan. Cara pengembangan topik keluarga yang paling baik adalah dari keluarga

siswa itu sendiri sebagai sumber informasi. Kita yakin orang tua siswa akan menyadari dan akan membantu dalam kegiatan yang akan dilakukan, sebab siswa akan mengumpulkan informasi dari orang tua, kakek dan nenek mereka.

a. Mengumpulkan data atau informasi dari keluarga.

Ajukan pertanyaan kepada siswa tentang keluarganya, berapa jumlah saudara laki-laki dan perempuan dalam keluarga mereka masing-masing, kemudian berapa umurnya masing-masing. Panggilan terhadap anggota keluarga, siswa disuruh mencatat jawabannya pada selembar kertas.

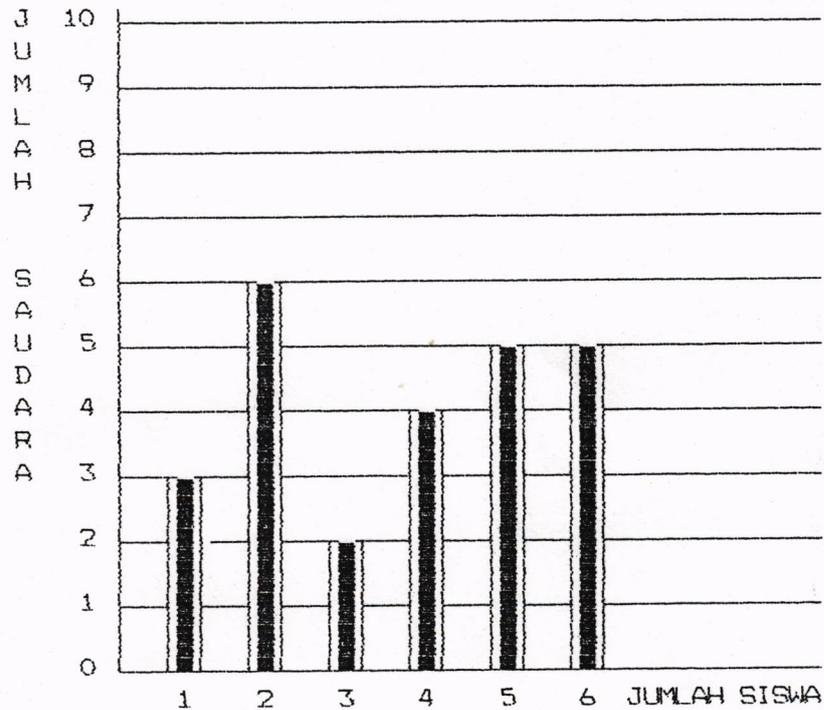
1). Panggilan terhadap anggota keluarga.

Setiap siswa disuruh menuliskan panggilan mereka masing-masing terhadap kakak/adik, ayah/ibu, kakek/nenek, kemudian rangkum jawaban seluruhnya.

2). Jumlah keluarga.

Setiap anak diminta menuliskan jumlah saudaranya masing-masing laki-laki atau perempuan dalam keluarganya. Rangkuman jawaban seluruh kelas dapat di gambarkan dalam bentuk grafik batang (bargraf).

b. Contoh grafik batang



Berdasarkan informasi yang sudah dituangkan dalam grafik, siswa dapat mengetahui jumlah anggota keluarga teman sekelasnya.

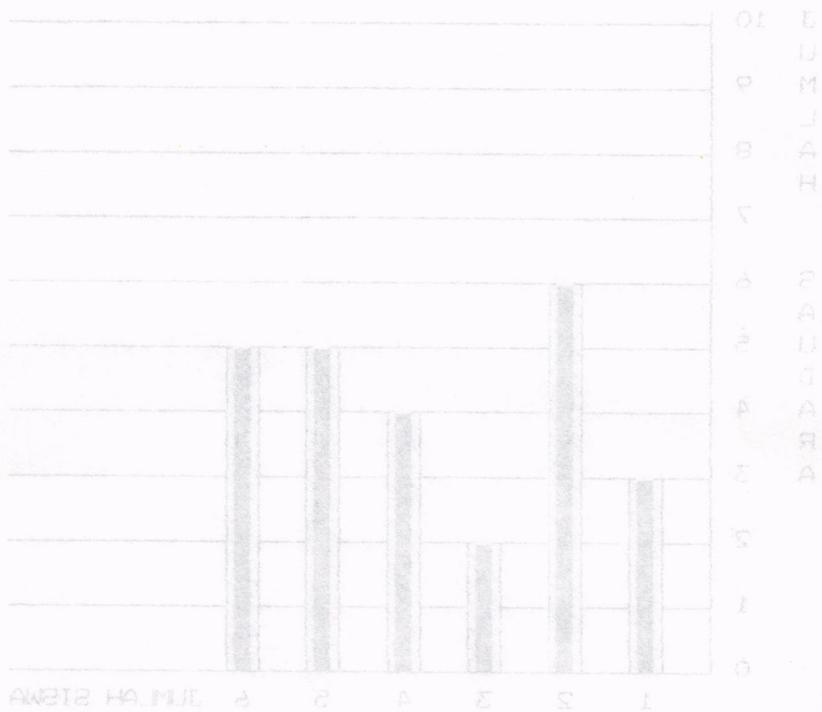
c. Umur anggota keluarga

Masing-masing anak disuruh menuliskan umur saudaranya baik laki-laki ataupun perempuan. Setelah diketahui umur masing-masing anggota keluarga, data itu dimasukkan ke dalam tabel kemudian dianalisis.

Contoh tabel:

Anggota Keluarga	Di Bawah 5 Tahun	6 - 15 Tahun	Di Atas 15 Tahun	Keterangan
Anak Laki-laki	20	18	14	
Anak Perempuan	28	25	17	
Jumlah	48	43	31	

b. Contoh grafik batang



Berbasearkan informasi yang sudah dituangkan dalam grafik, siswa dapat mengetahui jumlah anggota keluarga teman sekelasnya.

c. Umur anggota keluarga

Masing-masing anak disusun menuliskan umur seputarnya baik laki-laki ataupun perempuan. Setelah diketahui umur masing-masing anggota keluarga, data itu dimasukkan ke dalam tabel kemudian dianalisis.

Contoh tabel:

Anggota Keluarga	Di Bawah 5 Tahun	5 - 10 Di Atas Tahun 10 Tahun	Keterangan
Anak Laki-laki	20	18	14
Anak Perempuan	28	25	17
Jumlah	48	43	31

MILIK PERUSAHAAN

Dari contoh tabel umur keluarga siswa dapat menganalisa dan menghitung persentasenya. Ada beberapa persen anak laki-laki berumur di bawah 5 tahun, 6-15 tahun dan di atas 15 tahun kemudian beberapa persen anak perempuan berumur di bawah 5 tahun, 6-15 tahun dan di atas 15 tahun. Dari informasi ini dapat ditarik kesimpulan ada beberapa persen anak yang belum bekerja dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga.

d. Tanggung jawab anggota keluarga

Tiap anak diminta menuliskan tugas pokok dan tugas tambahan masing-masing anggota keluarga mulai dari ayah, ibu, anak kalau ada pembantu. Anak dipandu dengan pertanyaan siapa yang mencari uang, yang menentukan pemakaian uang belanja dan untuk menabung, siapa yang mendidik anak-anak yang tinggal di rumah. Dari rangkuman informasi itu guru dapat memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk membuat uraian, dibuat dalam bentuk tabel atau gambar untuk dapat dipajang oleh siswa di kelas.

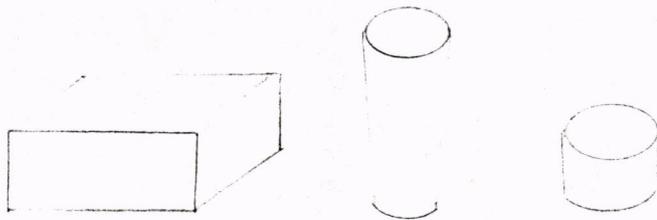
Contoh : tabel

	Tugas Pokok	Tugas Tambahan
Ayah	Kepala keluarga, mencari mencari nafkah/belanja.	Membantu ibu di rumah tangga.
Ibu	Mengurus rumah tangga, memasak, mengasuh anak-anak, merawat, mendidik	Membantu ayah mencari nafkah dalam keluarga.

2. Topik : Membuat Data

a. Membuat peta keadaan sehari-hari

Letakkan beberapa benda di atas meja. Suruh siswa mengambil benda itu dari samping, kemudian siswa disuruh mengamati dan menggambar dari depan atau dari samping, seperti contoh dibawah ini :



Setelah selesai menggambar benda itu menurut pandangannya dari depan, kemudian suruh siswa menggambar benda tersebut menurut pandangan dari atas sehingga terbentuklah gambar seperti dibawah ini.



Langkah kegiatan ini adalah langkah permulaan untuk memahami cara membuat dan membaca peta. Setelah mengetahui cara membuat dan membaca gambar, kemampuan siswa dapat ditingkatkan untuk menggambar peta alam sekitar dengan membuat model terlebih dahulu.

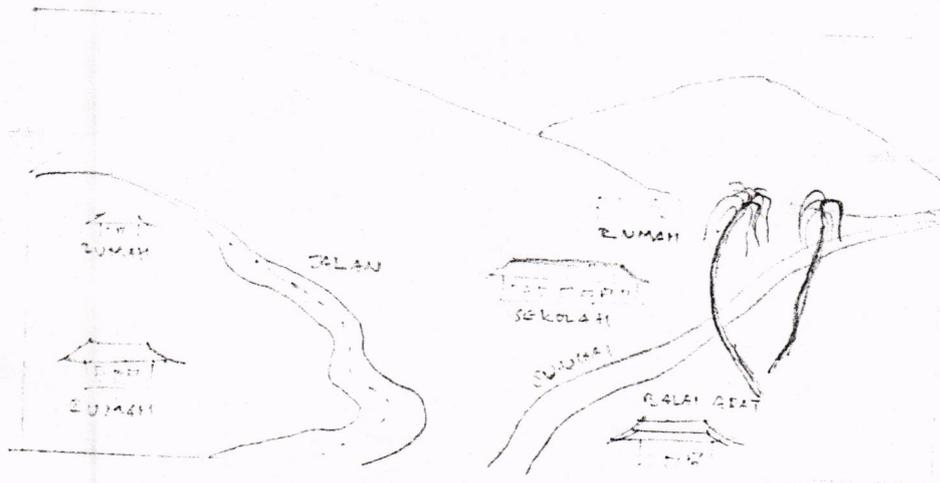
b. Membuat peta sederhana

Untuk menanamkan konsep tentang peta siswa harus dibawa ke lingkungan alam, pilih lokasi yang benar-benar dikenal siswa. Kemudian siswa disuruh membuat gambar natural yang sederhana, menurut pandangan dari depan. Selanjutnya berdasarkan gambar itu siswa disuruh menggambarkan lokasi tersebut dengan menggunakan simbol tertentu, misalnya gambar rumah dengan simbol segi empat berwarna merah, gunung dengan simbol segi tiga berwarna abu-abu, sungai dengan garis berwarna biru dan lain-lain.

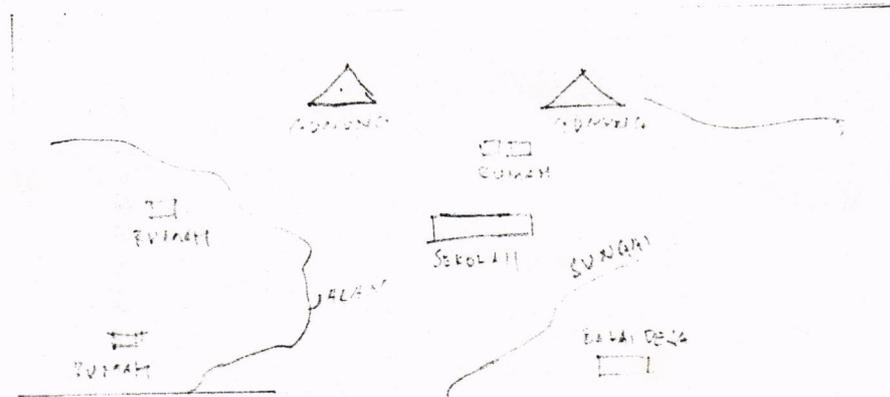
Untuk lebih jelasnya dapat diikuti langkah berikut ini :

Langkah 1) Tentukan lokasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Langkah 2) Suruh siswa secara perorangan atau kelompok membuat diagram gambar yang tepat seperti pada model dibawah ini :



Langkah 3) Suruh siswa secara perorangan membuat gambar berdasarkan diagram gambar, dengan memakai gambar-gambar simbol sehingga terbentuk gambar peta yang sederhana.

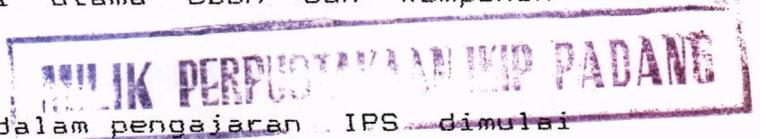


D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan perkembangan IPS yang diajarkan secara terpadu serta kehidupan dalam masyarakat yang serba kompleks, maka strategi CBSA sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar IPS.
- b. Untuk menerapkan CBSA dalam proses belajar mengajar IPS terlebih dahulu harus mengetahui arti CBSA, ciri utama CBSA dan komponen-komponen CBSA.
- c. Penerapan CBSA dalam pengajaran IPS dimulai dari lingkungan terdekat dan sederhana sampai kepada lingkungan yang serba kompleks sesuai



dengan tingkat umur siswa.

- d. Strategi CBSA mengutamakan belajar daripada mengajar, siswa sebagai fokus (siswa sentris), bahan pengajaran menantang kreatifitas siswa, variasi penilaian, guru sebagai fasilitator dan instruktur.

372.830 44
Alw
p:2
27/12/98 (2)

DAFTAR PUSTAKA

- Belen & Chaeruddin. (1993). Pendidikan IPS I. Jakarta. Proyek Penataran Guru SD Setara Diploma II Depdikbud.
- Depdikbud. (1979). Strategi Belajar Mengajar Dalam IPS. Jakarta. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Depdikbud. (1986). Mengajar Ilmu-ilmu Sosial di SD. Jakarta. Proyek Pembinaan Guru-guru SD Dikpendas.
- Depdikbud. (1987). Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD. Proyek Pembinaan SD. Dikdasmen.
- Depdikbud. (1994). Media Komunikasi Tutor. majalah Depdikbud Sumatera Barat.
- Djahari, Kosasih. (1980). CBSA Dalam Pengajaran IPS. Jakarta. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

PERPUSTAKAAN SMP PADANG